

PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR TERINTEGRASI DENGAN ASESMEN DIAGNOSTIK PADA GURU SD DI SDN 8 CAKRANEGARA

Darmiany¹, Nurhasanah², Khairun Nisa³, I Nyoman Karma⁴, Iva Nurmawanti^{*5}

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

*e-mail: ivanurmawanti@unram.ac.id

Abstract

The aim of this community service is to assist teachers in compiling teaching modules. This is to improve teachers' pedagogical abilities in carrying out their duties as teachers. This activity was carried out at SDN 8 Cakranegara and was attended by 15 participants, namely teachers and school principals. This activity was carried out using three stages of activity which included preparation, implementation and evaluation. Based on the results of the service activities, it was discovered that all activity participants carried out the activities enthusiastically. All participants were able to prepare teaching modules well, this was known from the results of the teaching modules collected by the participants.

Keywords: diagnostic assessments, teaching modules, independent curriculum

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mendampingi guru dalam menyusun modul ajar. Hal ini guna untuk meningkatkan kemampuan pedagogic guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 8 Cakranegara dan diikuti oleh 15 peserta yaitu guru dan kepala sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan tiga tahap kegiatan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian diketahui bahwa semua peserta kegiatan jalannya kegiatan dengan antusias. Semua peserta dapat menyusun modul ajar dengan baik hal ini diketahui dari hasil modul ajar yang dikumpulkan oleh peserta.

Kata kunci: asesmen diagnostik, modul ajar, kurikulum merdeka

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan terbaru Kemendikbud untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka mulai diberlakukan secara bertahap sejak Juli 2022 sesuai dengan Siaran Pers Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kebijakan perubahan kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara holistik, yang berkarakter Pancasila sehingga mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman (Lestari, Asbari and Yani, 2023). Adapun keunggulan Kurikulum Merdeka yaitu capaian pembelajaran menuntut kemampuan tingkat tinggi atau lebih mendalam, lebih interaktif dan relevan, lebih fleksibel atau merdeka dalam melaksanakannya salah satunya dalam proses pembelajaran oleh guru (Mukhlishina, Danawati and Wijyaningputri. Arinta, 2023).

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Sebelum dilaksanakan pembelajaran ada perangkat ajar yang harus disiapkan oleh guru untuk menunjang persiapan yang matang. Adapun perangkat ajar pada Kurikulum Merdeka berbeda dari perangkat ajar pada sebelumnya. Ada tiga perangkat ajar yang harus disiapkan guru pada Kurikulum Merdeka yaitu alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan proyek profil penguatan pelajar Pancasila.

Modul ajar pada Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari perangkat pembelajaran pada kurikulum sebenarnya yang harus dilengkapi dengan komponen modul ajar, yang tentunya harus dilengkapi dengan lembar kegiatan peserta didik dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Mukhlishina et al., 2023; Maryam et al., 2022). Asesmen pada Kurikulum Merdeka juga focus pada asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik berkaitan prosedur diagnostik yang bertujuan untuk menggali kelebihan dan kelemahan siswa

dalam memproses pengetahuan dan keterampilan yang lebih darinya (Supriyadi et al., 2022; Nawawi et al., 2017).

Keterbaruan tuntutan modul ajar dan asesmen diagnostik tentunya membutuhkan penyesuaian oleh guru dalam praktik di lapangan. Kesulitan yang dialami guru dalam menyusun modul ajar yaitu pada memahi komponen-komponen modul ajar hal ini sekitar 47% pada salah satu sekolah di Jawa Timur. Selanjutnya ditemukan data di salah satu kecamatan di Lombok Timur guru masih 40,9% guru SD masih belum memahami dan belum melaksanakan asesmen diagnostik (Laulita, Marzoan and Rahayu, 2022; Setiadi et al., 2021; Triwijaya & Nababan, 2022). Permasalahan serupa juga dijumpai di SDN 8 Cakranegara, guru masih belum pernah menyusun dan memahami terkait modul ajar dan asesmen diagnostik, meskipun demikian mereka sudah pernah mendengar istilah tersebut dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, SDN 8 Cakranegara juga baru menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas I dan IV. Oleh sebab itu, guru membutuhkan pendampingan penyusunan modul ajar dan asesmen diagnostic guna menunjang keterlaksanaan Kurikulum Merdeka di SD tersebut. Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka perlu dilaksanakan pelatihan penyusunan modul ajar terintegrasi dengan asesmen diagnostik pada guru SD di SDN 8 Cakranegara.

2. METODE

Metode pengabdian yang dilaksanakan meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan tim pengabdian melaksanakan segala sesuatu yang memungkinkan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan koordinasi dengan pihak sekolah yaitu SDN 8 Cakranegara untuk mendiskusikan terkait waktu dan mekanisme pengabdian. Selain itu tim juga mempersiapkan segala kebutuhan termasuk materi pengabdian dan pembagian tugas. Adapun pemateri untuk asesmen diagnostik yaitu Prof. Dr. Darmiany, M.Pd. dan Drs. I Nyoman Karma dengan ahli bimbingan konseling dan psikologi pendidikan. Kemudian untuk penyusunan modul ajar pematerinya yaitu Khairun Nisa, M.Pd.

Tahap kedua dalam pengabdian ini yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 8 Cakranegara pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 08.00 sampai 12.00 WITA. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang Guru dan Kepala Sekolah. Pada kegiatan pelaksanaan ini dilaksanakan selama 2 sesi. Sesi pertama yaitu penyampaian materi tentang modul ajar dan asesmen diagnostic. Sesi kedua diskusi tanya jawab berdasarkan penyusunan draf modul ajar. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan selama satu minggu dengan pendampingan secara online melalui WAG yaitu untuk menyelesaikan penyusunan modul ajar yang terintegrasi dengan asesmen diagnostic.

Selanjutnya tahap ketiga dalam pengabdian ini yaitu evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini dilakukan analisis terkait kekurangan dalam proses pelaksanaan pengabdian yang selanjutnya dijadikan bahan evaluasi untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya. Selain itu evaluasi juga didasarkan pada hasil pekerjaan guru dari modul ajar yang dihasilkan. Berdasarkan hal itu dapat diketahui apakah guru mampu menyusun modul ajar dengan baik atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pelatihan penyusunan modul ajar terintegrasi dengan asesmen diagnostik pada guru SD di SDN 8 Cakranegara dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 08.00 sampai 12.00 WITA. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sesi penyampaian materi yang meliputi materi tentang modul ajar yang disampaikan oleh Khairun Nisa, M.Pd. Selanjutnya dilanjutkan dengan materi terkait asesmen diagnostik berdasarkan karakteristik siswa SD oleh Prof. Dr. Darmiany, M.Pd. dan Drs. I Nyoman Karma.



Gambar 1. Sesi penyampaian materi

Pada kegiatan penyampaian materi semua peserta memperhatikan materi dengan serius dan antusias. Hal ini disebabkan karena materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta di lapangan. Pada penyampaian materi ini pemateri menggunakan metode diskusi kolaborasi. Hal ini ditujukan agar peserta tidak merasa bosan. Pemateri beberapa kali bertanya kepada peserta terkait praktik langsung di lapangan seperti apa. Pemateri juga menggali kemampuan awal guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan misalnya “bagaimana bapak/ibu mengetahui terkait kemampuan anak yang berbeda-beda di kelas?”. Jawaban guru lebih kepada pengalaman yang telah dilakukannya selama ini yaitu “dengan mengamati bagaimana siswa belajar di kelas”. Berdasarkan diskusi tersebut pemateri mengarahkan terkait pentingnya mengetahui secara akurat kemampuan peserta didik melalui asesmen diagnostic dan pentingnya melakukan asesmen diagnostic pada pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Oematan et al. (2022) yang menjelaskan bahwa asesmen diagnostik memegang peranan penting dalam memastikan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien berdasarkan dengan kebutuhan peserta didik.

Penyampaian materi selanjutnya berkaitan dengan materi modul ajar. Pada penyampaian materi ini selain informasi terkait komponen-komponen modul ajar. Materi ditekankan bagaimana merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan pada kemampuan siswa yang beranekaragam berdasarkan asesmen diagnostic yang telah dilakukan. Hal ini juga menjadi salah satu tuntutan pada Kurikulum Merdeka yaitu melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi dengan memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran berdeferensiasi dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan kebutuhan siswa (Wahyuningsari et al., 2022).



Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan penyusunan modul ajar oleh guru. Guru diwajibkan untuk menyusun modul ajar yang terintegrasi dengan asesmen diagnostic sesuai dengan kelas yang menjadi tanggungjawabnya atau salah satu materi pelajaran yang dia ajarkan. Kemudian dalam penyusunan ini guru diberikan waktu selama tujuh hari dengan pendampingan oleh tim secara online melalui WAG. Berdasarkan hasil diperoleh semua guru sudah mampu menyusun modul ajar dengan memuat semua komponen modul aja dan terintegrasi dengan asesmen diagnostic.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan hasil pekerjaan guru dari kegiatan pelatihan ini diketahui bahwa perlu adanya kekonsistenan waktu dalam menyampaikan materi karena

waktu lebih banyak dari yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena banyaknya diskusi tanya jawab yang dilakukan oleh guru dengan peserta. Disisi lain sebenarnya ini merupakan hal yang positif karena dapat diketahui bahwa peserta sangat antusias dalam menyampaikan materi. Selanjutnya dapat diketahui juga dari hasil pekerjaan peserta modul ajar sudah memuat semua komponennya. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa peserta pelatihan mampu menyusun modul ajar dengan baik. Namun hasil ini perlu ditindak lanjuti untuk mengetahui apakah modul ajar bisa dipraktikkan dengan baik oleh guru di kelas atau tidak dengan pendampingan selanjutnya yang focus pada pendampingan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

4. KESIMPULAN

Pengabdian dengan judul “Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Terintegrasi Dengan Asesmen Diagnostik Pada Guru SD di SDN 8 Cakranegara” dapat dilaksanakan dengan lancar. Hal ini terlihat dari semua peserta pelatihan telah mampu menyusun modul ajar. Selain itu pada pelaksanaan pengabdian juga peserta pengabdian sangat antusias dan semangat dalam mengikuti serangkaian aktivitas mulai dari penyampaian materi sampai pengumpulan modul ajar. Sehingga hal ini menjadikan waktu yang direncanakan melebihi dari yang dijadwalkan. Hal ini juga menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram dan SDN 8 Cakranegara yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Sehingga pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Laulita, U., Marzoan and Rahayu, F. (2022) ‘Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka’, *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), pp. 63–69.
- Lestari, D., Asbari, M. and Yani, E.E. (2023) ‘Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan’, *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), pp. 85–88.
- Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(1), 82-92.
- Mukhlisina, I., Danawati, M. and Wijayaningputri. Arinta (2023) ‘Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekola Indonesia Kuala Lumpur’, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), pp. 126–133.
- Nawawi, S., Antika, R. N., Wijayanti, T. F., & Abadi, S. (2017, April). Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas PGRI Madiun* (pp. 42-46).
- Oematan, T.O. et al. (2022) ‘Panduan Model Katekisasi Holistik dan Berkelanjutan Untuk Membangun Pembelajaran Bermakna Sesuai Karakteristik Gereja Lokal’, *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), pp. 658–664. Available at: <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1869>.
- Setiadi, D., Wilian, S., & Sridana, I. N. (2021). PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MA AL-AZIZIYAH PUTERI KAPEK, GUNUNGSARI DALAM MENGEMBANGKAN INSTRUMEN ASESMEN SIKAP DAN KETERAMPILAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 20-25.
- Supriyadi, S. et al. (2022) ‘Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka’, *Journal of Community Empowerment*, 2(2), pp. 67–73. Available at: <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>.

- Triwijaya, H., & Nababan, R. R. (2022). SOSIALISASI ASESMEN PENDIDIKAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR BAGI GURU SD NEGERI 02 CODO KABUPATEN MALANG. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2), 43 - 47. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i2.82>
- Wahyuningsari, D. et al. (2022) 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), pp. 529-535. Available at: <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.